

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis uji model penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada model penelitian dengan uji stasioneritas ini data dapat mencapai stasioneritasnya pada tingkat *second difference*. Volume transaksi uang elektronik terhadap inflasi, jumlah uang beredar M1, dan produk domestik bruto (PDB) tidak memiliki hubungan timbal balik (kausalitas) berdasarkan uji kausalitas Engel-Granger.
2. Dalam uji kointegrasi menjelaskan bahwa model penelitian mempunyai hubungan kointegrasi. Hasil uji kointegrasi mengindikasikan bahwa di antara pergerakan volume transaksi uang elektronik, inflasi, jumlah uang beredar M1, dan produk domestik bruto (PDB) memiliki hubungan dan dampak jangka panjang. Volume transaksi uang elektronik terhadap inflasi, jumlah uang beredar M1, dan produk domestik bruto (PDB) mempunyai *error-correction* dalam dampak jangka panjang dan jangka pendek.

B. Implikasi

1. Hubungan timbal balik antara volume transaksi uang elektronik tidak memiliki dampak langsung terhadap inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) karena dibutuhkan *lag time* yang panjang untuk mengetahui dampak antar variabel yang diberikan, terutama perlu diperhatikan variabel eksogen dari penelitian ini. Pengaruh fluktuasi inflasi, tidak hanya disebabkan karena peningkatan pengguna uang elektronik di masyarakat saja, namun adanya faktor konsumsi masyarakat dan penawaran produsen terhadap barang dan jasa yang ditawarkan di pasar, hal ini yang menyebabkan gejolak harga di pasar terutama komoditas barang utama yang menjadi faktor utama inflasi. Sedangkan, pengaruh fluktuasi produk domestik bruto dilihat dari lapangan usaha, salah satu faktor pengaruhnya adalah pemerataan kemajuan setiap sektor usaha dalam PDB, apakah kemajuan di sektor perbankan (karena adanya kemajuan dari produk perbankan, salah satunya uang elektronik) akan membangkitkan kemajuan pada sektor lainnya, sehingga hal ini membutuhkan *lag time* yang panjang untuk mengetahui hubungan timbal balik antar variabel.

Sedangkan, hubungan timbal balik antara volume transaksi uang elektronik dengan jumlah uang beredar M1 dapat mempengaruhi secara langsung, namun tetap membutuhkan *lag time* yang panjang karena adanya proses yang dilihat dari perputaran uang di dalam negeri, serta variabel eksogen lain dari penelitian ini. Uang kartal dalam M1 itu sendiri merupakan *base money* yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga

sebanyak apapun uang elektronik yang beredar dan digunakan oleh masyarakat, peran uang kartal tetap akan digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Uang elektronik itu sendiri bertujuan menghimpun dana dari masyarakat atau nasabah yang menyimpan uang mereka pada penerbit uang elektronik yang disimpan dalam bentuk kartu dengan tingkat likuiditas yang tinggi (dana dalam uang elektronik dapat digunakan sepenuhnya oleh nasabah atau tidak ada dana yang mengendap), sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakat memiliki jumlah yang sama, namun hanya berubah bentuk dan mengubah cara bertransaksi menjadi lebih efektif.

2. Volume transaksi uang elektronik memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap semua variabel, baik pengaruh positif maupun negatif. Seperti, pengaruh volume transaksi uang elektronik terhadap jumlah uang beredar M1 yang telah dibagi dalam dua komponen, yaitu uang kartal dan uang giral, di mana uang elektronik dapat meminimalisirkan penggunaan uang kartal (uang kertas dan uang logam) atau *cash on hand* di masyarakat. Namun uang elektronik dapat meningkatkan jumlah uang giral, dikarenakan uang elektronik dimasukkan ke dalam kelompok uang giral, karena uang tunai disimpan dalam bentuk kartu atau uang elektronik (*stored value* yang sangat *liquid*), namun jumlah uang tetap sama. Perkembangan uang elektronik dan teknologi perbankan akan memberikan implikasi terhadap berkurangnya peran *base money* atau uang kartal yang digunakan dalam transaksi pembayaran.

Volume transaksi uang elektronik atau penggunaan uang elektronik tidak memiliki pengaruh langsung terhadap inflasi karena membutuhkan beberapa proses dan membutuhkan *lag time* untuk mengetahui hasil dari dampaknya, hal ini dapat dikaitkan dengan adanya penurunan *cash on hand* atau uang tunai di masyarakat, namun karena uang elektronik merupakan *stored value* yang sangat *liquid* (uang giral), sehingga disetarakan dengan uang tunai. Uang elektronik merupakan produk perbankan yang telah disahkan oleh Bank Indonesia, yang bertujuan untuk menjadi salah satu pilihan untuk mengganti peran uang kartal di masyarakat, sehingga dengan adanya kemudahan dalam bertransaksi dengan uang elektronik dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, maka hal ini akan meningkatkan konsumsi masyarakat. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan harga-harga di pasar, yang mengakibatkan peningkatan inflasi di masyarakat.

Hal ini akan berdampak pada peningkatan produk domestik bruto (PDB), di mana semakin tingginya tingkat daya beli masyarakat terutama untuk pemenuhan produksi barang dan/atau jasanya serta konsumsi terhadap barang dan jasa tersebut, maka roda perekonomian akan berputar. Serta dengan peningkatan volume transaksi uang elektronik, menandakan produk *e-money* tersebut laku dipasaran, hal ini berdampak pada peningkatan industri perbankan di bidang penyediaan uang elektronik, baik dari lembaga bank dan non-bank (Lampiran 1). Namun apabila pertumbuhan industri hanya terfokus pada industri perbankan, sehingga

mengakibatkan ketimpangan kemajuan dari industri lain. Hal ini akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan menurunnya produk domestik bruto (PDB).

Bank Indonesia selaku otoritas moneter memberikan batasan nominal dalam bertransaksi menggunakan uang elektronik yaitu sebesar satu juta rupiah dalam sehari, maka masyarakat akan dapat mengontrol konsumsinya sehingga secara tidak langsung perputaran uang dan GDP dapat lebih terkontrol, dan selanjutnya kenaikan harga secara keseluruhan dapat dikendalikan agar tidak terjadi *hyper-inflation*. Oleh sebab itu, adanya uang elektronik diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan untuk menggantikan penggunaan uang kartal dalam bertransaksi. Serta dibutuhkannya pembangunan sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur di masyarakat secara merata, agar program *Less Cash Society* dengan salah satu produknya yaitu uang elektronik dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.